



## PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PANGAN LOKAL TEPEK IKAN DANAU DI DESA JUJUN

Suandi<sup>1</sup>, Silvia Mawarti Perdana<sup>2\*</sup>, Yusma Damayanti<sup>3</sup>, Endy Effran<sup>4</sup>, Mursyid<sup>5</sup>, Aldi Wijaya<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,6</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

<sup>5</sup> Prodi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

\*[silviamp@unja.ac.id](mailto:silviamp@unja.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

Article history

Submitted: 02 – 12 – 2024

Accepted: 23 – 12 – 2024

Published: 31 – 12 – 2024

DOI :

<https://doi.org/10.47522/jmm.v5i2.199>

Kata kunci:

Ketahanan Pangan, Lokal, Tepek Ikan

Keywords:

Food Security, Local, Tepek Ikan

### ABSTRAK

Konsumsi pangan dan asupan gizi di Provinsi Jambi tergolong rendah, khususnya untuk konsumsi pangan protein. Salahsatu upaya peningkatan ketahanan pangan keluarga adalah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan pangan lokal. Desa Jujun sebagai salah satu Desa Laboratorium Terpadu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (DLT MBKM) memiliki potensi produksi ikan danau yang dapat diolah menjadi olahan pangan dengan nilai gizi dan daya terima yang tinggi, seperti tepek ikan danau. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dengan memberdayakan ekonomi masyarakat berbasis pangan lokal tepek ikan danau di Desa Jujun. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sasaran sebelum (skor = 73.8) dan setelah (skor = 83.3) diberikan materi edukasi, namun tidak berbeda nyata (Sig.>0.05). Diperlukan keberlanjutan produksi tepek ikan danau oleh badan usaha milik desa (BUMDES) atau TP-PKK untuk memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Selain itu, tepek ikan danau juga dapat digunakan untuk konsumsi pangan protein hewani berbasis pangan lokal di keluarga.

### ABSTRACT

Food consumption and nutritin intake in Jambi Province is relatively low, especially for protein food consumption. One effort to increase family food security is through empowering the community's economy by utilizing local food. Jujun Village, as one of the UNJA's Integrated Laboratory Villages (DLT MBKM), has the potential to produce lake fish, which can be processed into meals with high nutrition value and acceptability, such as tepek ikan danau. This community service activity aimed to increase family's food security and nutrition by empowering the community economy based on local food 'lake fish' in Jujun Village. The results of community service activities showed an increase in target's knowledge before (score = 73.8) and after (score = 83.3) being given education, but it is not significantly different (Sig.>0.05). It is necessary

*to continue the production of tepek ikan danau by village-owned enterprises (BUMDES) or TP-PKK to empower the economy of village communities. Apart from that, tepek ikan danau can also be used to consume animal protein based on local food in the family.*

## PENDAHULUAN

Perwujudan masyarakat yang sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan, negara harus menjamin ketahanan pangan dan gizi bagi setiap individu. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya pangan yang cukup, aman, beragam, bergizi, merata, terjangkau, dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat. Sasaran Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), poin 2, “mengakhiri kelaparan”, terkait dengan pencapaian ketahanan pangan dan gizi (Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, 2012). Studi ketahanan pangan di Provinsi Jambi Tahun 2021 menunjukkan kondisi tahan pangan namun kurang aman. Ketahanan pangan tidak terjamin karena pangan terkonsentrasi pada ketersediaan pangan karbohidrat, meskipun merupakan daerah tahan pangan apabila daerah tersebut dapat menyediakan pangan bagi penduduk sesuai Pola Pangan Harapan (PPH). Hasil riset juga menemukan bahwa konsumsi pangan dan asupan gizi di Provinsi Jambi tergolong rendah, khususnya untuk konsumsi pangan protein. Data terakhir menunjukkan konsumsi pangan protein rumah tangga di Provinsi Jambi tidak cukup memenuhi standar yang dianjurkan yaitu 52.28 gram/kapita/hari dengan rekomendasi 57 gram/kapita/hari. Tidak terpenuhinya konsumsi pangan protein rumah tangga di wilayah penelitian disebabkan oleh kekurangan keragaman jenis pangan yang dikonsumsi rumah tangga, terbatasnya pengetahuan akan pentingnya kebutuhan protein keluarga, dan kecukupan gizi. Pengelolaan ketahanan pangan rumah tangga di Provinsi Jambi memerlukan strategi yang agresif, artinya rumah tangga mempunyai kekuatan dan peluang yang cukup besar dalam menunjang ketahanan pangannya (T Napitupulu et al., 2021). Berdasarkan penelitian lain, ekonomi, sosial, budaya, agama, dan ketahanan pangan adalah beberapa bidang kehidupan masyarakat yang terkena dampak negatif dari pandemi COVID-19. Sebanyak 68.37 persen rumah tangga mengalami defisiensi asupan energi, sedangkan 46.43 persen rumah tangga mengalami kekurangan asupan protein (Junaidi et al., 2022).

Penelitian mengenai pemberdayaan perempuan memiliki dampak yang signifikan dan merugikan terhadap stunting, sedangkan penelitian mengenai pemberdayaan sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi memiliki dampak langsung dan menguntungkan terhadap kejadian stunting. Pemberdayaan sosial ekonomi keluarga di Provinsi Jambi harus fokus pada masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah, dengan memberikan tambahan kesempatan kerja menurut keahlian kepala keluarga. Pemberdayaan perempuan perlu ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pengolahan makan keluarga (Syamsurijal et al., 2023). Kader TP-PKK mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menerapkan DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang sebelumnya telah dilakukan di Desa Jujun. Kegiatan ini berfokus pada pertanian keluarga dan mendemonstrasikan cara mengolah makanan lokal, seperti gulai ikan sebarau, untuk mencegah stunting (Suandi & Perdana, 2023).

## **METODE**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Desa Jujun, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, merupakan mitra yang menjadi sasaran proyek pengabdian masyarakat ini. Partisipasi Mitra meliputi: (1) Penyediaan data sekunder; (2) Koordinasi sasaran kegiatan; dan (3) Fasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan program pengabdian masyarakat. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan:

### **a. Persiapan**

Analisis masalah awal mitra; Koordinasi Tim Pengabdian Masyarakat untuk perencanaan kegiatan; dan koordinasi dengan BUMDES/TP-PKK untuk persiapan sarana dan prasarana kegiatan.

### **b. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat**

Kegiatan yang melibatkan pengabdian masyarakat dilakukan melalui penyampaian materi melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi, antara lain:

1. Pendampingan dan edukasi kepada Badan Usaha Milik Desa dan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) terkait pangan protein hewani, pangan olahan, dan label pangan
2. Demonstrasi pembuatan olahan pangan lokal tepek ikan danau yang dapat menjadi salah satu wisata kuliner lokal Desa Jujun
3. Pelatihan pengemasan dan pemasaran pangan olahan

### **c. Evaluasi dan Keberlanjutan Program**

Evaluasi kegiatan kelompok sasaran dilakukan di akhir kegiatan dengan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta uji beda (*t-test*). Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan berdasarkan pencapaian peningkatan pengetahuan, sikap, dan kemampuan mitra sasaran. Dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga yang merupakan bagian dari program kegiatan BUMDES dan TP-PKK, kepala desa, BUMDES, dan Ketua TP-PKK diharapkan dapat membangun keberlanjutan program melalui kegiatan pengolahan tepek ikan danau dan pemasarannya, minimal di tingkat lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ketahanan pangan adalah isu global yang semakin penting mengingat prediksi peningkatan kebutuhan pangan yang pesat akibat pertumbuhan penduduk. FAO memperkirakan bahwa permintaan makanan di negara-negara berkembang akan meningkat empat kali lipat pada tahun 2050 dan meningkat 60% pada tahun 2030 (Rozi et al., 2023). Sayangnya, meskipun kebutuhan pangan meningkat, terdapat lebih dari 800 juta orang yang menderita kelaparan kronis dan sekitar 2 miliar orang kekurangan mikronutrien (Qaim, 2020). Kondisi ini memperburuk masalah kesehatan masyarakat, terutama bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah (Vågsholm et al., 2020).

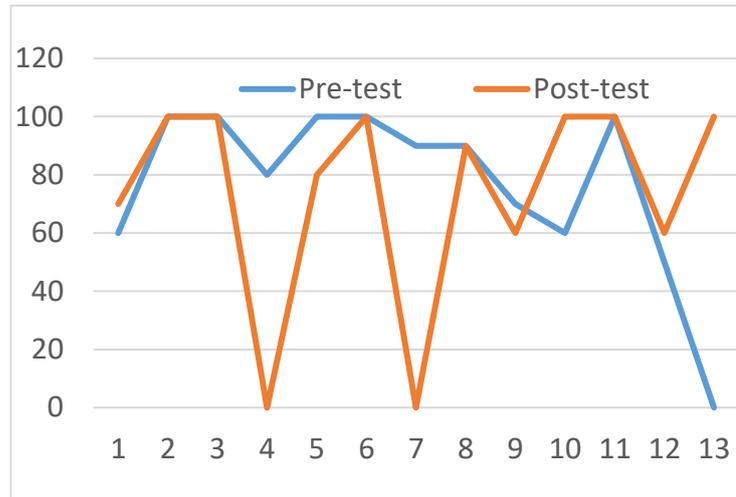
Di Indonesia, masalah ketahanan pangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kerawanan pangan akibat bencana alam dan alih fungsi lahan pertanian. Data BPS menunjukkan bahwa luas lahan pertanian di Indonesia terus menurun, yang berdampak langsung pada penurunan produksi pangan dan meningkatnya ketergantungan terhadap impor. Meskipun teknologi pertanian telah berkembang di negara-negara maju, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam mengoptimalkan teknologi tersebut, terutama

di kalangan petani kecil yang menjadi tulang punggung sektor pertanian (Campi et al., 2021).

Selain masalah produksi, ketahanan pangan juga bergantung pada akses terhadap pangan yang bergizi. Hal ini termasuk pemahaman yang lebih baik tentang konsumsi pangan yang aman dan bergizi, seperti protein hewani yang menjadi bagian penting dari asupan gizi masyarakat. Studi terkait makanan pendamping ASI (MP-ASI) menunjukkan bahwa protein menjadi salah satu zat gizi penting bagi balita untuk mendukung pertumbuhan yang optimal. Asupan protein yang rendah berkorelasi dengan status gizi kurang pada balita (Perdana et al., 2023, 2024; Perdana & M. Ridwan, 2023).

Kegiatan edukasi dengan materi pangan protein hewani, pangan olahan, dan label pangan telah dilaksanakan kepada sasaran BUMDES dan TP-PKK sebanyak 13 orang di kantor Desa Jujun pada tanggal 6 September 2024. Pemberian materi dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media berupa powerpoint. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sasaran sebelum (skor = 73.8) dan setelah (skor = 83.3) diberikan materi edukasi, namun tidak berbeda nyata (Sig.>0.05). Dari hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu menambah pengetahuan sasaran terkait pangan protein hewani, konsumsi ikan, dan pengenalan tepek ikan.

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi, penduduk Desa Jujun tampaknya memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai topik makan ikan dan makanan berbasis hewani. Namun, kedalaman penguasaan pengetahuan ini masih kurang. Penduduk belum sepenuhnya memahami aspek inovatif dalam mengolah produk makanan yang terbuat dari protein hewani. Untuk memerangi stunting, Puskesmas Rawat Inap Jujun sebelumnya telah melakukan pengajaran tentang gizi seimbang dan konsumsi makanan berprotein hewani. Dalam upaya memperkenalkan DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting), pengajaran serupa juga telah dilakukan melalui proyek-proyek pengabdian masyarakat sebelumnya (Suandi & Perdana, 2023). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengolah produk pangan berprotein hewani-khususnya tepek dari ikan Danau Kerinci-ditingkatkan oleh BUMDES dan TP-PKK.



**Gambar 1. Penilaian pre-test dan post-test sasaran**

Kegiatan demonstrasi pembuatan olahan tepek ikan sebagai menu khas Jambi menggunakan ikan danau, yaitu nila dan seluang diikuti dengan antusias oleh sasaran. Mitra sasaran dalam hal ini BUMDES dan TP-PKK Desa Jujun sangat tertarik mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan. Kegiatan pengabdian masyarakat sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat mengingat selama ini perekonomian masyarakat Desa Jujun sangat bergantung kepada hasil perkebunan sayuran dan buah. Belum terdapat masyarakat yang membuat dan memasarkan olahan ikan danau menggunakan menu makanan tradisional. Peningkatan ketahanan pangan rumah tangga dan peningkatan wisata kuliner Desa Jujun secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan dan kemahiran masyarakat dalam mengolah ikan danau.



**Gambar 2. Hasil olahan tepek ikan danau**



**Gambar 3. Tim pengabdian masyarakat bersama mitra sasaran**

## **KESIMPULAN**

Peningkatan ketahanan pangan keluarga dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui pemanfaatan pangan lokal seperti tepek ikan danau khas Kerinci. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil peningkatan pengetahuan sasaran terkait pangan protein hewani, pangan olahan, label pangan, pengolahan tepek ikan sebagai pangan lokal penyumbang asupan protein keluarga.

## **SARAN**

Untuk memperkuat ekonomi masyarakat desa, produksi tepek ikan danau harus berkelanjutan dan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) atau TP-PKK. Hal ini termasuk memasarkan produk olahan tepek ikan danau di Kabupaten Kerinci dengan menggunakan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Tiktok, dan marketplace. Selain itu, tepek ikan danau dapat digunakan sebagai sumber pangan lokal bagi keluarga untuk mengonsumsi protein hewani.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui program PPM Penerapan IPTEKS. Kami juga berterima kasih kepada Pemerintah Desa Jujun dan Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kerinci yang telah bersedia bekerja sama dalam kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Campi, S., et al. (2021). Technological advancements and gaps in food production in developing countries. *Sustainable Agriculture Review*, 39(6), 238-248.
- Junaidi, Suandi, & Perdana, S. M. (2022). The impact of the COVID-19 pandemic on socio-economic conditions for households in Jambi city, Indonesia | *Humanities, Arts and Social Sciences Studies (FORMER NAME SILPAKORN UNIVERSITY JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES, HUMANITIES, AND ARTS)*. *Humanities, Arts and Social Sciences Studies (HASSS)*, 22(2). <https://so02.tci->

- thaijo.org/index.php/hasss/article/view/258158
- Perdana, S. M., Aprianoza, V., & Sari, P. (2023). Hubungan Asupan Pangan Protein Balita dengan Stunting di Desa Lokasi Fokus (Lokus) Stunting Kabupaten Bungo Tahun 2022. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 5(2), 148–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.47522/jmk.v5i2.197>
- Perdana, S. M., Butar, M. B., & Syah, M. N. H. (2024). Study of Complementary Feeding and Children's Nutritional Status in Jambi City. *Journal of Global Nutrition*, 4(2), 420–429. <https://doi.org/10.53823/JGN.V4I2.99>
- Perdana, S. M., & M. Ridwan. (2023). Food Consumption Patterns in Toddlers in Lokus Stunting Village, Bungo District. *Jambi Medical Journal, Special Is*, 188–194. <https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/view/25244>
- Suandi, & Perdana, S. M. (2023). Healthy Kitchen Overcoming Stunting or DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) Assistance Based on Family Farming in Jujun Village, Kerinci. *Abdi Masyarakat*, 5(2), 2412–1416. <https://doi.org/10.58258/ABDI.V5I2.6310>
- Syamsurijal, A., Suandi, T., & Haryadi, M. (2023). THE INFLUENCE OF SOCIO-ECONOMIC FACTOR, WOMEN'S EMPOWERMENT AND FAMILY RESILIENCE ON STUNTING INCIDENCES IN JAMBI PROVINCE. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 25, 1.
- T Napitupulu, D. M., Damayanti, Y., & Effran, E. (2021). IOP Conference Series: Earth and Environmental Science Management strategy for household food security in Jambi Province International e-Conference on Sustainable Agriculture and Farming System IOP Conf Management strategy for household food security in Jambi Province. *Series: Earth and Environmental Science*, 694, 12013. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/694/1/012013>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan (2012). <https://badanpangan.go.id/storage/app/media/uploaded-files/uunomor18tahun20121.pdf>
- Vågsholm, I., et al. (2020). The impact of income inequality on food security and public health. *Global Food Security Review*, 22(3), 44-55.